

KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH VARIETAS CILIWUNG DI DUSUN ANTAN DESA ANTAN RAYAN KECAMATAN NGABANG

Sri Widarti¹, Hery Medianto Kurniawan¹, Andin Sri Wahyuni²

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Panca Bhakti
Jalan Kom Yos Sudarso Pontianak
¹sriwidarti1373@gmail.com

ABSTRACT

This research is to determine the feasibility of cultivating lowland rice of the Ciliwung variety in Antan Hamlet, Antan Rayan Village, Ngabang District. The research object is farmers who cultivate the Ciliwung variety of lowland rice in Antan Hamlet during one planting season (MT). The sample used was 38 farmers. From the results of this research, the average variable cost is IDR 2,343,315/MT, the average fixed cost is IDR 178,344/MT. Total cost is IDR 2,605,501/MT. The average farming income is IDR 12,735,789/MT with a rice selling price of IDR 12,000/Kg and the average rice production yield is 1061,315 Kg per farmer. The average income from lowland rice farming of the Ciliwung rice variety in Antan Hamlet, Antan Rayan Village is IDR 10,130,288/MT. If converted for 1 MT, the average income obtained from cultivating Ciliwung variety rice is IDR 1,688,381/month. The R/C results concluded that Ciwung variety rice farming in Antan Hamlet, Antan Rayan Village is profitable and feasible to implement because the R/C Ratio value is > 1 , namely $4.88 > 1$. This conclusion is in accordance with the decision criteria, namely if the R/C Ratio > 1 a farming business will experience a profit (worth trying). The R/C ratio value also shows that every Rp. 1 cost incurred to cultivate the Ciherang variety of rice in Antan Hamlet, Antan Rayan Village will receive a revenue of IDR. 4.88.

Keywords: farmers, paddy fields, income, feasibility of farming

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memiliki peranan penting dalam ekonomi Indonesia. Beras sebagai bahan makanan pokok sangat sulit digantikan oleh komoditas lainnya. Sampai saat ini beras masih menjadi bahan pokok utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat, maka dari itu prospek untuk berbudidaya tanaman padi masih sangatlah besar (Saragih, 2001).

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) adalah salah satu makanan pokok yang sangat penting bagi setengah penduduk dunia khususnya Indonesia. Dalam kondisi pertanian menghadapi kendala dalam mengembangkan pemanfaatan sumber daya air dan lahan serta efisiensi. Pengembangan harus dilaksanakan pertanaman efisiensi dengan melalui umur bibit persemaian dan sistem tanam yang tepat. Pelaksanaan umur bibit dan sistem tanam serta penggunaan varietas unggul padi yang tepat dan efektif dapat memberikan pertumbuhan tanaman yang efisien dalam waktu yang cepat serta peningkatan produktivitas yang maksimal. Aktivitas petani padi memegang peranan penting dalam memelihara tanaman agar perkembangan tanaman padi dapat tumbuh baik dan petani bekerja mengelola usahatani padi (Jamilah, 2013).

Kabupaten Landak memiliki kondisi wilayah yang berada pada dataran rendah sehingga memungkinkan masyarakat untuk bercocok tanam padi sawah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dengan luas lahan 88.317 ha, produksi padi di Kabupaten Landak tahun 2022 mencapai 362.099 ton/tahun, sedangkan produktivitas padi sebesar 4,10 ton/tahun. Jumlah ini meningkat 9,09 % jika dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2022 mencapai 329.187 ton/ha. Adapun penghasil beras terbesar di Kabupaten Landak salah satunya adalah Kecamatan Ngabang. Padi sawah yang ditanam menggunakan varietas unggul seperti Inpari, Ciliwung, Ciherang, dan Rindang. Petani yang menggunakan varietas Ciliwung di Dusun Antan Desa Antan Rayan berjumlah 190 orang dari 7 kelompok tani dengan luas lahan sebesar 196 ha (BPP Ngabang, 2022).

Pendapatan usahatani mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani dimana pendapatan yang

diperoleh tidak hanya ditentukan oleh tingkat produksi yang dihasilkan tetapi juga ditentukan oleh tingkat harga yang berlaku dan biaya produksi yang dikeluarkan.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah petani yang mengusahakan padi sawah varietas Ciliwung di Dusun Antan Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang yang berjumlah 190 orang. Penarikan sampel (n) diambil 20% dari jumlah populasi (N) 190 orang sehingga diperoleh petani responden sebanyak 38 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni s/d Agustus 2023.

Menurut Soekartawi (2006), total biaya adalah penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap secara matematis. Biaya usahatani terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Untuk menghitung total biaya produksi dalam satu kali musim tanam (MT) menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Total biaya) satuan (Rp/MT)

FC : *Fixed Cost* (Biaya tetap) satuan (Rp/MT)

VC : *Variabel Cost* (Biaya variabel) satuan (Rp/MT)

Penerimaan usahatani yang diperoleh petani terdiri atas penerimaan secara tunai dan non tunai. *Total Revenue* (TR) Penerimaan yaitu hasil harga jual (Py) dikali jumlah produksi (Y) menggunakan rumus:

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (Rp/MT)

Py : Harga Jual (Rp)

Y : Jumlah Produksi (Kg/MT)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Atau dengan kata lain, *total revenue* (TR) dikurang *total cost* (TC) selama usahatani tersebut dijalankan dalam kurun waktu yang ditetapkan. Rumusnya:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan Usahatani satuan (Rp/MT)

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan) satuan (Rp/MT)

TC : *Total Cost* (Total Biaya) satuan (Rp/MT)

Analisis R/C Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut (Munawir, 2010).

Kelayakan usahatani secara ekonomis dapat dinilai dengan persamaan sebagai berikut (Rahim, A dan Hastuti, D.R.D. 2007):

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

Jika nilai R/C Ratio > 1 : usahatani layak

Jika nilai R/C = 1 : usahatani impas

Jika nilai R/C < 1 : usahatani tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Antan terletak di Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang berada di Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Kecamatan Ngabang dengan luas wilayah sebesar 1.148,10 Km², jumlah penduduk 65.552 jiwa. Kecamatan Ngabang memiliki 19 Desa salah satunya Desa Antan Rayan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Kondisi ekonomi masyarakatnya masih tergolong rendah, pekerjaan sebagai petani masih menjadi pekerjaan utama dimana hasil pertaniannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Tingkat pendidikan responden mulai dari tingkat SD hingga SMA. Tingkat pendidikan SMA paling banyak yaitu 16 orang dengan persentase (42,10%), tingkat SMP 12 orang dengan persentasenya (31,57%) dan tingkat SD sebanyak 10 orang dengan persentase (26,31%). Tingkat umur yang dominan adalah tingkat umur 55–64 tahun jumlah responden 15 orang persentasenya (39,47%), Sedangkan tingkat umur terendah adalah 65–74 tahun jumlah responden 2 orang persentasenya (5,26%).

Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi 2 yaitu biaya tidak tetap (*Variable Cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*).

1. Biaya variabel

Biaya variable dalam penelitian ini meliputi pupuk, pestisida, sewa alat mesin pertanian, dan tenaga kerja.

a. Biaya Pupuk

Menurut Adisarwanto (2008), Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap bahan untuk melengkapi unsur hara pada tanah yang diperlukan tanaman. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Lahan/tanah mempunyai tingkat keragaman tanggap cukup besar, tergantung tanaman atau varietas yang digunakan.

Penggunaan pupuk dalam usahatani padi sawah varietas Ciliwung diperlukan untuk meningkatkan hasil produksi dan memberikan tambahan nutrisi. Pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea, SP36, KCL, NPK, dan Phonska.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Pupuk Petani Padi Sawah varietas Ciliwung di Dusun Antan Desa Antan Rayan

No.	Jenis Pupuk	Rata-Rata Biaya Pupuk (Rp / MT)
1.	Urea	135.368
2.	SP36	107.115
3.	KCL	52.500
4.	NPK	107.386
5.	Phonska	62.500
	Jumlah:	390.763

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata total biaya pupuk petani responden yaitu sebesar Rp 390.763/MT. Biaya yang dikeluarkan untuk pupuk Urea Rp 135.368/MT, dan pemakaian pupuk KCL mengeluarkan biaya sebesar Rp 52.500/MT.

b. Biaya Pestisida

Menurut Suparyono (2006), pestisida adalah substansi kimia yang digunakan membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun ukurannya. Karena pestisida merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak bersifat merugikan. Petani menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi dalam mengatasi masalah hama dan penyakit menyerang tanaman.

Biaya dikeluarkan pembelian pestisida Regent, Spontan, Roundup, Basmilang dan Score untuk sekali musim tanam di Dusun Antan sebagai berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Pestisida Petani Padi Sawah di Dusun Antan Desa Antan Rayan

No.	Jenis Pestisida	Rata-Rata Biaya Pestisida (Rp/ MT)
1.	Regent	74.605
2.	Spontan	78.974
3.	Roundup	102.763
4.	Basmilang	95.000
5.	Score	81.714
	Jumlah	433,056

2. Biaya Tetap

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Alat-Alat Penyusutan Petani Padi Sawah di Dusun Antan Desa Antan Rayan 2023

No.	Jenis Alat	Unit	Umur Ekonomis (Th)	Rata-Rata Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1.	Sabit	2,9	3	5.392
2.	Penyemprot	1,2	5	87.350
3.	Cangkul	1,1	5	12.015
4.	Terpal Penjemur	2,3	3	60.954
Jumlah				Rp 178.344/MT

Berdasarkan tabel 3, total rata-rata biaya penyusutan alat dari 38 responden sebesar Rp 178.344/MT. Bahwa rata-rata penyusutan sabit 2,9 unit pemakaian 3 tahun biaya rata-ratanya Rp 5.392/MT, rata-rata penyusutan penyemprot 1,2 unit pemakaian 5 tahun Rp 87.350/MT, penyusutan cangkul 1,1 unit pemakaian 5 tahun Rp 12.015/MT, dan penyusutan terpal penjemur 2,3 unit pemakaian 3 tahun Rp 60.954/MT.

3. Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

Total biaya produksi usahatani padi sawah di Dusun Antan Desa Antan Rayan diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani padi. Menurut Soekartawi (2006), total biaya adalah penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap dan secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Total biaya) stuan (Rp/MT)

FC : *Fixed Cost* (Biaya tetap) stuan (Rp/MT)

VC : *Variabel Cost* (Biaya variabel) stuan (Rp/MT)

Berikut ini pada Tabel 3 rata-rata biaya variabel, biaya tetap dan biaya total produksi.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah varietas Ciherang di Dusun Antan Desa Antan Rayan

No.	Uraian	Rata-Rata Biaya (Rp/MT)	
1.	Biaya Variabel (VC)		
	a. Biaya Pupuk (urea, SP36, KCL, NPK dan phonska)	390.763	
	b. Biaya Pestisida (regent, spontan, roundup, basmilang dan score)	380.394	
	c. Biaya Upah Tenaga Kerja HOK Tenaga Kerja Dalam Keluarga		766.315
		HOK Tenaga Kerja Luar Keluarga	334.400
	d. Biay Upah Sewa Alat Mesin Pertanian	240.526	
	e. Biaya Bahan Bakar	123.789	
f. Biaya Upah Penggilingan Padi	212.763		
2.	Total Biaya Variabel	2.343.315	
3.	Biaya Tetap (FC)	178.344	
4.	Biaya Total	2.605.501	

4. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan yaitu perolehan dari hasil produksi yang dikali dengan harga jual berdasarkan kualitas yang dipasarkan petani terhadap produksinya. Penerimaan dipengaruhi jumlah produksi, jika produksi tinggi maka akan menghasilkan penerimaan yang tinggi dan sebaliknya jika produksi rendah maka penerimaan akan rendah pula

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah varietas Ciherang di Dusun Antan Desa Antan Rayan

No.	Uraian	Rata-Rata Biaya (Rp/MT)
1.	Total Biaya Variabel	2.343.315
2.	Biaya Tetap (FC)	178.344
3.	Total Biaya Produksi = FC + VC	2.605.501
4.	Total Penerimaan = $P_y \cdot Y$	12.735.789
5.	Pendapatan Usahatani Padi Sawah	10.130.288

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata peneriman usahatani padi sawah di Dusun Antan Desa Antan Rayan Rp 12.735.789/MT. dari rata-rata biaya produksi yang diperoleh yaitu Rp 2.605.501/MT maka pendapatan usahatannya adalah sebesar Rp 10 130.288/MT.

5. Kelayakan usahatani

Suatu usahatani dapat dikatakan layak untuk dijalankan jika secara finansial usahatani tersebut dapat memberikan keuntungan kepada petani. Analisis kelayakan usahatani bukan hanya diukur dari besarnya pendapatan yang diperoleh tapi dapat juga dianalisis melalui Revenue Cost Ratio (R/C ratio) yang merupakan perbandingan antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC).

Tabel 5. Kelayakan Usahatani Padi Sawah varietas Ciherang di Dusun Antan Desa Antan Rayan

Produksi (kg/Ha)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/ha)	Biaya produksi (Rp/Ha)	Kelayakan Usahatani
1061,315	12.000	12.735.789	2.605.501	4,88

Berdasarkan hasil R/C dapat disimpulkan bahwa usahatani padi Sawah varietas Ciherang di Dusun Antan Desa Antan Rayan adalah menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan karena nilai R/C Ratio > 1 yakni $4,88 > 1$. Kesimpulan ini sesuai dengan kriteria keputusan yakni jika R/C Ratio > 1 suatu usahatani akan mengalami keuntungan (layak diusahakan). Nilai R/C ratio tersebut juga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan untuk mengusahakan padi Sawah varietas Ciherang di Dusun Antan Desa Antan Rayan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 4,88.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total cost diperoleh sebesar Rp 2.605.501/MT, penerimaan usahatani rata-rata Rp 12.735.789/Kg, rata-rata Pendapatan usahatani padi sawah di Dusun Antan Desa Antan Rayan sebesar Rp 10.130.288/MT
2. R/C usahatani padi sawah varietas Ciherang di Dusun Antan Desa Antan Rayan adalah menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan karena nilai R/C Ratio > 1 yakni $4,88 > 1$. Nilai R/C ratio menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan untuk mengusahakan padi Sawah varietas Ciherang di Dusun Antan Desa Antan Rayan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 4,88.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 2006. *Budidaya Tanaman Padi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Adisarwanto, T. 2008. *Budidaya Kedelai Tropika*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Jamilah. 2013. *Pengaruh Penyiang Gulma dan Sistem Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman padi Sawah (Oryza sativa L)*. J. Agrista.
- Saragih, Bungaran. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor : Pustaka Wirausaha Muda.
- Soekarwati, 2003. *Analisis Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Suparmoko, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFU.UGM.
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Suprihanto. 2010. *Padi Sawah*. Universitas Gajah Mada.
- Suparyono dan Setyono, A. 2003. *Padi*. Jakarta : Penebar Swadaya.